

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di setiap negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, insan-insan *kamil* yang mampu melaksanakan tanggung jawab melalui proses pendidikan itu sendiri.

Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun agama. Pendidikan agama merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan agama disini adalah pendidikan agama islam yang perlu dilaksanakan sebaik mungkin, untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sebab orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan akan sangat berbeda sekali, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al Quran surah Al-Mujadillah 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan yang telah dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, namun hal ini tidak mudah karena setiap lembaga pendidikan memiliki banyak problema yang ditemui dalam pelaksanaannya, baik itu pendidikan dalam bentuk informal maupun non formal ada saja yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, proses pembelajaran menghendaki adanya perubahan situasi kearah yang lebih baik untuk kemajuan yang diharapkan. Hal ini menuntut guru, peserta didik, dan semua pihak yang terkait dalam lingkup pendidikan untuk melakukan

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasiona*, (bandung: Citra Umbara, 2003), H.9

perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran.²

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus direncanakan dengan sebaik mungkin, Agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif, Secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Diantara pendidikan agama Islam salah satu mata pelajaran diantara yang sangat urgensi diajarkan yaitu fikih, karena fikih sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum syara dan membimbing peserta didik timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.

Pembelajaran fikih tidak akan begitu berarti tanpa didukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pembelajaran yang diterapkan. Dalam fikih terdapat banyak pembahasan didalamnya, secara garis besar pembahasan yang ada didalam fikih mengenai ibadah, muamalah, dan uqubah. Dari pembagian tersebut salah satunya muamalah adalah membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya, yaitu seperti hak-hak yang harus dipenuhi termasuk didalamnya salah

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H.21

satunya adalah waris. Masalah fikih mawaris ada sebagian fuqaha yang memang mengklasifikasikan waris berdiri sendiri tanpa bagian dari fikih muamalah. Mendengar kata waris saja untuk saya sendiri sudah tidak asing tetapi menjadi momok yang dikhawatirkan dalam pembelajaran fikih sejak dahulu, menurut saya dalam materi waris terdapat pembahasan yang sangat mengandalkan hafalan serta hitungan yang terkadang membuat saya sangat bingung senada dengan penajakan awal saya dalam melakukan penelitian saat meminta izin kepada Ibu kepala sekolah beliau sekaligus guru mata pelajaran fikih bahwa saya ingin melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran fikih materi waris beliau mengatakan: “kenapa jadi waris? Kenapa *kada* (tidak) yang lain *aja* (saja)? *Kada* (tidak) menyulitkan *kah kaina* (nanti) *gasan* (untuk) *ikam* (kamu)? menurut ibu dalam fikih *tu* (itu) yang jadi masalah materi waris *pang, paling* (lebih) *ngalih* (sulit) pang sudah.”³

Dari hal tersebut menambah keyakinan saya bahwa ada apa sebenarnya dengan materi waris sehingga beberapa orang memang menganggap suatu masalah dalam fikih. Sebelum memperbaiki suatu pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran berkualitas dalam artian sesuai dengan perencanaan hal yang sangat perlu dilakukan adalah analisis masalah apa yang terjadi yang menyebabkan tujuan pembelajarn berhasil

³Masrofah, Kepala Sekolah sekaligus Guru Bidang Studi Fikih, Hasil Wawancara pribadi, Karang Intan, Senin, 8 Febuari 2016

sesuai perencanaan awal. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk fikih tentang materi waris tergantung pada bagaimana mengetahui masalah yang terdapat pada materi waris agar keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan pembelajaran yaitu tidak pada guru saja tetapi juga tergantung dengan peserta didik, sarana, fasilitas, program, tujuan, kurikulum, alokasi waktu dan lingkungan belajar serta faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu pembelajaran tersebut.⁴

Berdasarkan gambaran diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang adanya beberapa masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris secara mendalam dengan mengangkat judul: **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PADA MATA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI WARIS DI MADRASAH ALIYAH SULTAN SULAIMAN KABUPATEN BANJAR”**.

B. Definisi Oprasional dan Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis perlu memberikan penegasan judul:

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mngajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), H.19

1. Problematika Pembelajaran

Istilah problematika menurut kamus praktis bahasa Indonesia adalah problem yang artinya masalah atau persoalan.⁵ Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika berasal dari kata problem artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan.⁶

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik.⁷ Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

2. Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran menurut kamus besar bahas Indonesia adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau

⁵*Ibid.*, H.995

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), H. 2

⁷Sunarto DKK, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 1994), H.45

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadikan Guru Profesi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. Ke-17, H.4

sekolah lanjutan.⁹ Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang menjadi mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah.

Fikih, fikih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Sedangkan secara terminologi fikih merupakan bagian dari *syar'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*Mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.¹⁰

3. Waris

Kata waris berasal dari kata *waritsa* yang bermakna perpindahan harta milik. Sehingga secara istilah ilmu waris adalah ilmu yang mempelajari tentang proses perpindahan harta pusaka peninggalan mayit kepada ahli warisnya.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan judul pada penelitian di atas adalah suatu upaya untuk mengetahui permasalahan apa yang ada menyangkut permasalahan dalam pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris yang sedang dihadapi guru, peserta didik dan yang terkait dalam pembelajaran yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris sehingga menjadikan masalah dalam pembelajaran tersebut, dan harus

⁹Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Cet. Ke-1 edisi 3, h.488

¹⁰Amir Syaifuddin, *Ushul Fikih*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group: 2011), H. 1.

¹¹Hasbiyallah, *Belajar Mudah Ilmu Waris*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), H.,1

dipecahkan dengan analisis masalah kemudian menemukan faktor apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran itu sendiri agar proses pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Sulatan Sulaiman Kabupaten (Kab) Banjar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris di MA Sultan Sulaiman Kab. Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problematika dalam pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris di MA Sultan Sulaiman Kab. Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa alasan yang medasari penulisan memilih judul diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui problematika yang terdapat dalam pembelajaran pada mata Pelajaran fikih materi waris di MA Sultan Sulaiman Kab. Banjar.

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan adanya problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris di MA Sultan Sulaiman Kab. Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menyadari penulisan memilih judul diatas, yaitu:

1. Mengingat bahwa proses belajar mengajar sangat menentukan kelancaran pembelajaran dan tujuannya akan tercapai.
2. Pendidikan agama islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap keagamaan bagi peserta didik sebagai penerus bangsa.
3. Ilmu faroid (mawaris) mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan agar menjauhkan dari segala perselisihan akibat ketidak adilan pembagian harta peninggalan.
4. Penulis ingin mengetahui sejauh mana problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih mareti waris yang di MA Sultan Sulaiman Kab. Banjar.
5. Pembelajaran PAI (Fikih) merupakan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis mahasiswa didik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI konsentrasi Fikih, penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini, karena akan memberikan bekal

ilmu pengetahuan yang sangat berguna di saat penulis akan menjadi seorang guru.

6. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang mengangkat dalam penelitian ilmiah.

F. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai masukan kepada guru dalam rangka meningkatkan pendidikan fikih khususnya materi waris
2. Sebagai masukan terhadap yang bersangkutan dalam hal pendidikan agar meningkatkan lagi mutu pendidikan agama islam
3. Sebagai pengetahuan faktor apa saja penyebab problematika pembelajaran fikih materi waris sehingga dapat diberikan solusi
4. Penambah pengetahuan penulis tentang pendidikan fikih khususnya materi waris
5. Untuk memperkaya bahan acuan atau khasanah ilmu pengetahuan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Oleh M. Faisal Zubaidi, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari dengan judul :
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS IV A MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KEBUN BUNGA BANJARMASIN, yang berisikan tentang apa saja faktor yang membuat masalah peserta didik tidak terlalu meminati dan memahami pembelajaran bahasa arab.
2. Oleh Rasyidah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari dengan judul :
PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013, yang berisikan tentang apa saja faktor yang membuat kesulitan dalam pembelajaran Matematika sehingga menjadikan masalah dalam proses pembelajaran tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi oprasional dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : landasan teoritis yang berisi tentang pengertian problematika pembelajaran, pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris di Madrasah Aliyah, macam-macam problematika pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran.

BAB III : Metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pedekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian

BAB IV : Laporan hasil penelitian dengan memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data,

BAB V : Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

DAPTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP